

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN  
LITERASI MEDIA DAN PENERAPAN TEKNOLOGI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI SMP BUKIT ASAM TANJUNG ENIM**

**Saipul Anwar<sup>1</sup>, Ikas Kasenda<sup>2</sup>, Edi Zalharis<sup>3</sup>, Leny Marlina<sup>4</sup>, Febriyanti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*Email: [ikaskasenda1997@gmail.com](mailto:ikaskasenda1997@gmail.com)

**ABSTRAK**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam pendidikan agama Islam. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui manajemen sekolah yang efektif dalam membudayakan literasi media dan penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen sekolah dalam membudayakan literasi media serta penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMP Bukit Asam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta program literasi media melalui "Dear Time" berhasil meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi PAI, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam hal akses teknologi dan pemahaman siswa terhadap penggunaan media digital. Implementasi teknologi yang optimal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi Media, Teknologi, Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan.

**ABSTRACT**

*Improving the quality of education is the main goal in the Indonesian education system, especially in Islamic religious education. One approach that can be applied is through effective school management in cultivating media literacy and the application of technology in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study aims to examine the implementation of school management in cultivating media literacy and the application of technology in PAI learning at SMP Bukit Asam. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection through*

*interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the use of technology in learning and the media literacy program through "Dear Time" has succeeded in improving the quality of students' understanding of PAI material, although there are still some obstacles in terms of technology access and students' understanding of the use of digital media. Optimal implementation of technology can enrich students' learning experiences and support improving the quality of education in schools.*

**Keywords:** *Media Literacy, Technology, School Management, Education Quality.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Dunia pendidikan tidak lagi berada dalam ruang yang eksklusif dan terbatas, melainkan telah menjadi bagian dari ekosistem digital global yang menuntut perubahan paradigma pembelajaran secara menyeluruh. Dalam konteks ini, peran literasi media dan teknologi menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital yang penuh dengan kompleksitas informasi dan dinamika sosial.

Literasi media di era digital tidak dapat dipahami hanya sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat atau mengakses informasi, melainkan lebih jauh mencakup kecakapan dalam memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab<sup>1</sup>. Kompetensi ini sangat relevan dalam pengembangan karakter dan akhlak peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan agama tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam pembelajaran PAI, literasi media berfungsi sebagai jembatan untuk menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan realitas digital yang kompleks. Wahidin menyatakan bahwa literasi media dalam konteks PAI memiliki peran strategis dalam mendidik siswa agar mampu menginternalisasi ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari pengaruh media<sup>2</sup>. Hal ini diperkuat oleh Adam, yang menyebutkan bahwa media digital dapat dijadikan sebagai

---

<sup>1</sup> Gilster, P. *Digital Literacy*. Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal, 141. 1999.

<sup>2</sup> Wahidin, U. Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244. 2018

sarana dakwah interaktif yang memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih menarik dan relevan dengan gaya belajar generasi digital<sup>3</sup>.

Kebutuhan akan literasi digital dalam pendidikan agama diperkuat oleh berbagai penelitian mutakhir. Ainiyah mengemukakan bahwa budaya literasi media harus dibangun sejak dini di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa<sup>4</sup>. Sementara Cynthia dan Sihotang menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital mendukung kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, dua kompetensi inti abad ke-21 yang juga penting dalam pendidikan agama<sup>5</sup>. Bahkan UNESCO menekankan pentingnya literasi media dan informasi (MIL) sebagai bagian dari hak setiap warga negara dalam mengakses dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab<sup>6</sup>.

Namun demikian, berbagai studi yang telah ada cenderung memisahkan antara aspek pedagogis dan aspek manajerial. Padahal, manajemen sekolah memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Manajemen pendidikan yang baik tidak hanya mengatur proses administratif, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang inovatif, adaptif, dan visioner. Sayangnya, masih sedikit kajian yang membahas secara spesifik bagaimana manajemen sekolah dapat menjadi motor penggerak budaya literasi media dan penerapan teknologi, terutama dalam konteks pembelajaran PAI.

Aini dan Nuro, misalnya, hanya menyoroti pentingnya kompetensi literasi digital guru tanpa menggali bagaimana peran kepemimpinan sekolah dalam mendesain kebijakan yang mendukung literasi digital<sup>7</sup>. Lesasunanda dan Malik pun lebih fokus pada pelatihan guru, tanpa menyinggung bagaimana sekolah secara sistemik menciptakan ekosistem pembelajaran digital<sup>8</sup>. Padahal, kepala sekolah sebagai manajer pendidikan seharusnya mampu merancang visi dan misi sekolah

---

3. Adam, A. S. (2023). Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13-23.

<sup>4</sup> Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77.

<sup>5</sup> Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712-31723.

<sup>6</sup> UNESCO. (2022). *Media and Information Literacy Curriculum for Educators and Learners*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization

<sup>7</sup> Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840-851.

<sup>8</sup> Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904-1915.

yang responsif terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam hal penguatan literasi media dan pembelajaran berbasis digital religius.

Dalam konteks tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya melihat guru sebagai agen perubahan, tetapi juga sekolah sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam pembentukan budaya literasi media. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam mengubah kultur organisasi sekolah menjadi lebih terbuka terhadap inovasi. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung konsep ekosistem pendidikan digital, di mana setiap elemen sekolah, mulai dari kurikulum, infrastruktur, SDM, hingga kultur belajar, saling berinteraksi secara dinamis untuk mendorong transformasi pembelajaran<sup>9</sup>.

SMP Bukit Asam Tanjung Enim sebagai lokasi penelitian memiliki karakteristik unik karena berada di lingkungan perusahaan, yang secara potensial memiliki dukungan sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk pengembangan literasi media dan teknologi pembelajaran. Hal ini menjadi peluang strategis untuk mengkaji bagaimana manajemen sekolah memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar berbasis teknologi yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius di era digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen sekolah di SMP Bukit Asam Tanjung Enim membangun budaya literasi media dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara terstruktur dan strategis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan digital, serta menghasilkan model manajerial yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

---

<sup>9</sup> Bass, B. M. (1990). *From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision*. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji fenomena secara komprehensif melalui deskripsi sistematis atas fakta, karakteristik, dan relasi antarfenomena dalam konteks sosial-pendidikan.<sup>10</sup> Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam secara tatap muka dengan pemangku kepentingan pendidikan (kepala sekolah, guru, pustakawan, dan siswa), (2) observasi partisipatif terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta aktivitas literasi media, dan (3) studi dokumentasi program terkait.<sup>11</sup> Sebagaimana dikemukakan Kusumastuti dan Khoiron, metodologi ini memfasilitasi eksplorasi data secara holistik melalui pendalaman konteks, sementara Sugiyono menegaskan bahwa pendekatan deskriptif berfokus pada pemaparan analitis fenomena spesifik tanpa pretensi generalisasi.<sup>12</sup> Lokus penelitian difokuskan pada SMP Bukit Asam Tanjung Enim selama tahun ajaran 2024-2025, dengan kriteria pemilihan informan berdasarkan relevansi dan kedalaman pengetahuan terhadap objek studi. Proses analisis data mengintegrasikan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahapan sinergis: reduksi data dengan menyaring informasi esensial, penyajian data dalam pola tematik, serta verifikasi kesimpulan melalui pemeriksaan silang sumber data. Seluruh tahapan analitis ini diimplementasikan secara sirkuler sejak pra-pengumpulan data hingga interpretasi akhir untuk memastikan validitas temuan.<sup>13</sup> Wawancara sebagai instrumen kunci dirancang melalui dialog interaktif antara peneliti dan partisipan guna memperoleh perspektif subjektif yang tidak terakses melalui metode kuantitatif, sekaligus memastikan kedalaman pemahaman kontekstual sesuai karakteristik penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif dalam Studi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 45-56

<sup>11</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

<sup>12</sup> Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>13</sup> Salim, A., & Syahrur, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

<sup>14</sup> Murdiyanto, M. (2020). Teknik Wawancara dalam Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*, 4(1), 33-40.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Sekolah**

SMP Bukit Asam telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui penggunaan perangkat digital seperti laptop, smart TV, dan aplikasi pembelajaran seperti Quiziz dan Canva. Program literasi media, terutama melalui "Dear Time", memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka dengan cara membaca buku atau artikel digital dalam waktu yang telah ditentukan. Kepala sekolah SMP Bukit Asam menyatakan bahwa, "Proses pembelajaran di sekolah ini sudah berbasis digital, dimana siswa menggunakan device untuk mengakses buku digital dan materi pembelajaran" (Dokumen Wawancara, 2025).

Guru di sekolah tersebut juga dikembangkan kompetensinya untuk mengikuti digitalisasi tanpa terkecuali. Proses pembelajaran tidak menggunakan buku cetak, tetapi menggunakan device dimana siswa dapat mengakses buku digital. Guru mempunyai kemampuan dan kemauan dalam mengembangkan diri menyikapi perkembangan teknologi, sebagian besar guru di sekolah tersebut memiliki keterampilan literasi digital yang cukup baik.

### **Keterampilan Guru PAI dalam Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran**

Teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Wahidin (2018) mengungkapkan bahwa "Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi agama melalui media digital yang lebih menarik dan interaktif." Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pada wawancara yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa semua guru di SMP Bukit Asam Tanjung Enim diharuskan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Saat pembelajaran pendidikan agama islam, guru menyampaikan pembelajaran menggunakan media teknologi sehingga memudahkan siswa menyerap materi. Selain itu, guru juga memanfaatkan media yang ada di sosial media sebagai media pembelajaran, seperti memberikan materi pembelajaran dari canva, quiziz, dan media interaktif lainnya seperti bamboozle dan gim kit yang tentunya dapat mendorong siswa untuk semangat belajar dari literasi digital. Kemudian dalam

mengumpulkan tugas, siswa diminta mengumpulkan tugas video melalui sosial media yaitu Instagram yang secara tidak langsung siswa sudah terlibat dalam pemanfaatan teknologi.

Guru PAI juga mengungkapkan bahwa "Pembelajaran di kelas semakin interaktif dengan pemanfaatan media digital seperti Canva dan Quizziz yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik" (Dokumen Wawancara, 2025). Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui penggunaan aplikasi digital yang menarik dan interaktif.

## **Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Penerapan Literasi Digital**

Dari wawancara yang telah dilakukan, ditemukan, beberapa kendala dalam penerapan program ini, di antaranya adalah keterbatasan akses internet dan kurangnya pemahaman siswa terhadap teknologi. Wali kelas SMP Bukit Asam mengungkapkan bahwa "Ada beberapa kendala seperti terkendala wifi dan sinyal, ada siswa yang tidak punya kuota internet sehingga hanya mengandalkan fasilitas di sekolah" (Dokumen Wawancara, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah digunakan secara efektif, aksesibilitas menjadi faktor penting yang perlu diperbaiki agar program ini dapat berjalan optimal.

Kemudian dalam penggunaan akses digital siswa masih perlu diawasi agar tidak terpapar konten negatif di media digital. Solusi dari permasalahan ini adalah guru perlu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam menggunakan media digital.

## **Dukungan Sekolah terhadap Literasi Digital**

Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti laptop, smart TV, wifi di setiap ruangan dan proyektor sebagai penunjang proses pembelajaran. Sekolah mendukung inisiatif individu guru yang berusaha meningkatkan literasi digital mereka sendiri melalui pelatihan luar atau pembelajaran mandiri. Sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan SDM dengan cara mengundang narasumber dari luar untuk mengadakan pelatihan guru dalam membuat modul digital, serta diadakan komunitas belajar guru dalam hal ini dilakukan diskusi guna memberdayakan potensi guru yang ada dengan waktu yang fleksibel.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini mencatat upaya sekolah dalam mendukung pengembangan literasi digital, seperti penyediaan perangkat teknologi seperti laptop, smart TV, dan buku digital, pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi, pengembangan komunitas belajar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Namun, strategi ini perlu diperluas dengan pelatihan intensif yang berfokus pada kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Selain itu, sistem pengawasan yang efektif perlu diterapkan untuk memastikan siswa menggunakan teknologi sesuai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah sangat berpengaruh pada peningkatan literasi dilingkungan sekolah, dan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI di era digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital di kalangan guru harus menjadi prioritas, baik melalui pelatihan formal maupun inisiatif individu. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan teknologi.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah meningkatkan akses internet dan perangkat digital bagi siswa, serta memperkuat kapasitas guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara lebih optimal. Sekolah juga disarankan untuk memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk mendukung pengembangan literasi media dan teknologi dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi media dan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMP Bukit Asam telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah mendukung literasi digital melalui penyediaan fasilitas seperti laptop, smart TV, proyektor dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Namun, beberapa hambatan tetap ada, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan khusus literasi digital untuk beberapa guru, dan kebutuhan bimbingan tambahan bagi siswa yang kurang familiar dengan teknologi.

Program "Dear Time" berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa, dan penggunaan teknologi digital membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Keterampilan literasi digital guru sangat berkontribusi dalam mendukung proses pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Untuk mengatasi hambatan yang ada, diperlukan pelatihan literasi digital yang lebih terfokus serta

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Mei 2025

Halaman 98-107

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

peningkatan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat terus adaptif terhadap perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern. Namun, masih terdapat kendala terkait akses teknologi dan pemahaman siswa yang perlu diatasi agar program ini dapat dilaksanakan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. S. (2023). Integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13-23.
- Aini, D. F. N., & Nuro, F. R. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 840–851. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4744>
- Ainiyah, N. (2017). Membangun penguatan budaya literasi media dan informasi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77.
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Bagus, N. R. P. (2019). Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *Bibliotika : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Bass, B. M. (1990). *From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision*. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19-31.
- Gilster, P. (1999). Digital\_Literacy gilster. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 141. [https://www.academia.edu/1354072/Digital\\_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover\\_page](https://www.academia.edu/1354072/Digital_Literacy?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page)

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Mei 2025

Halaman 98-107

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Salim, & Syahrudin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Salsabila, F. N., Siliwangi, U., Agustina, Y., Siliwangi, U., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2024). 342-351. 1(5), 342–351.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susiani, I. R., & Abadih, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 293–294
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- UNESCO. (2022). *Media and Information Literacy Curriculum for Educators and Learners*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244..